

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Penelitian

Manusia merupakan *social creature*, artinya bahwa manusia adalah makhluk sosial, dalam arti manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian salah satu usaha dalam memenuhi kebutuhan individu dengan menjalin kerjasama dengan orang lain. Kerjasama tersebut, dapat dilakukan melalui organisasi formal maupun melalui organisasi informal. Menurut Robin (2010) organisasi merupakan sekumpulan orang yang secara sengaja mewujudkan tujuan tertentu. Sementara itu, tujuan organisasi merupakan hasil akhir dari proses dalam organisasi tersebut dan wujud dari pencapaian target yang telah ditetapkan adalah hasil kinerja organisasi dalam mencapai tujuan (Nursam, 2017). Konsep kinerja organisasi yakni suatu sarana bagi seorang manajer untuk memastikan bahwa kegiatan dari seluruh karyawan dan hasil yang diperolehnya dapat sesuai dengan target yang diharapkan dan diinginkan perusahaan (Noe et al., 2013) berdasarkan pada gagasan bahwa organisasi/perusahaan memiliki sekumpulan aset produktif diantaranya sumber daya manusia, sumber daya fisik dan modal untuk mencapai tujuan (Carton & Hover, 2010). Para ahli memandang ilmu manajemen dengan berbagai macam pengertian. Menurut Mary Parker Follet, manajemen merupakan seni menyelesaikan tugas melalui perantara. Sehingga, manajemen dapat berarti suatu kegiatan pemberian arahan yang dilakukan oleh seorang manager kepada bawahan atau orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan untuk tercapainya suatu tujuan.

Dalam pandangan tokoh lain, proses manajerial memiliki esensi yang hampir serupa meskipun menggunakan istilah yang berbeda. George Robert Terry (2019: 3) menekankan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan, yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Sementara itu, Ricky W.Griffin (2017: 4) menambahkan bahwa manajemen berperan dalam merancang, mengorganisasi, mengoordinasikan, dan mengendalikan sumber daya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif yakni sesuai sasaran dan efisien, yaitu dengan ketepatan waktu dan penggunaan sumber daya secara hemat. Di sisi lain, A.Appley (2012: 3) memandang manajemen sebagai suatu keterampilan dalam memotivasi individu atau kelompok untuk secara sukarela melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hilman juga menyatakan bahwa manajemen merupakan fungsi koordinatif yang melibatkan perantara untuk mewujudkan tujuan melalui proses pengawasan. Berdasarkan berbagai perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen tidak jauh dari usaha untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara mengelola dan mengawasi.

Pengelolaan keuangan tak bisa dilakukan sembarangan, harus terencana dengan baik (well-planned); implementatif; dan evaluatif secara efektif. Manajemen keuangan merujuk pada proses sistematis dalam merancang, mengelola, mengarahkan, serta mengawasi segala aktivitas yang berkaitan dengan keuangan, termasuk pengumpulan dan pemanfaatan dana organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan strategis bagi lembaga atau entitas dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara

efektif dan efisien guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Seperti yang diketahui manajemen keuangan merupakan aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh semua orang terutama bagi pelaku usaha, masyarakat sasaran harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana dasar-dasar manajemen keuangan sebelum nantinya bisa melakukan manajemen keuangan yang tepat pada usaha yang tengah dijalankannya. Manajemen keuangan dalam suatu lembaga, perusahaan, atau organisasi yang efektif akan berdampak kepada kualitas lembaga, organisasi, dan perusahaan itu.

Prawironegoro (2007: 1), menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup aktivitas yang dilakukan oleh pemilik maupun pihak internal perusahaan dalam upaya memperoleh sumber dana dengan biaya serendah mungkin, serta memanfaatkannya secara maksimal baik dari segi efektivitas, efisiensi, maupun produktivitas guna memperoleh keuntungan. Aktivitas-aktivitas utama dalam manajemen keuangan tersebut meliputi: (1) aktivitas pembiayaan yang berkaitan dengan pengadaan dana (financing activity); (2) aktivitas investasi yang berfokus pada penanaman dana dalam aset-aset produktif (investment activity); dan (3) aktivitas operasional atau bisnis yang berkaitan langsung dengan kegiatan inti perusahaan (business activity). Menurut Bringham dan Houston dalam Dodo, H. dan Hernan, W. (2001:6) manajemen keuangan merupakan bidang yang terluas dari bidang keuangan dan memiliki karir yang sangat luas. Bidang kajian dalam dunia keuangan umumnya mencakup dua aspek utama. Pertama, pasar uang dan pasar modal yang berhubungan erat dengan aktivitas perdagangan sekuritas serta peran lembaga-lembaga keuangan. Kedua, bidang investasi yang menitik beratkan pada proses pengambilan keputusan oleh para investor, baik individu

maupun institusi, dalam memilih dan mengelola sekuritas sebagai bagian dari strategi portofolio investasi mereka. Pada dasarnya manajemen mempunyai unsur-unsurnya, yakni apa yang disebutnya POAC (*planning, organizing, actuating, and controlling*). Sedangkan implementasi manajemen mempunyai unsur-unsur, yakni *planning, implementing, dan evaluating*. Menurut Jaka, W. dan Kirbrandoko (2002: 3), manajemen keuangan merupakan manajemen yang dirumuskan fungsi dan tanggungjawab manajer keuangan. Manajemen keuangan bertujuan untuk melancarkan proses berjalannya suatu usaha. Perencanaan yang disusun secara matang memungkinkan suatu organisasi atau perusahaan untuk mengantisipasi sejauh mana efektivitas dan potensi keuntungan dari strategi manajemen keuangan yang akan diterapkan menggunakan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan konsistensi. Serta harus sesuai dengan fungsi manajemen keuangan itu sendiri dengan mengupayakan agar operasional perusahaan berjalan secara optimal, manajemen berfokus pada peningkatan efisiensi, penurunan biaya, dan pengelolaan sumber daya yang lebih cermat, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dimaksimalkan secara menyeluruh. Sedangkan secara umum fungsi manajemen itu ada 4 yang disebut dengan POAC, yang terdiri atas adalah: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Secara eksplisit, Fungsi utama dari manajemen keuangan secara jelas bertujuan untuk memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan dengan optimal serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Kasmir (1990: 23) mengemukakan bahwa manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas

yang berkaitan dengan perolehan, pengelolaan, dan pemanfaatan dana secara efektif.

Sementara itu, pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan berbagai potensi dirinya, termasuk spiritualitas, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang relevan bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Hayanti et al., 2019). Visi pendidikan nasional, sebagaimana disampaikan oleh Anisa dan Rahmatullah (2020), adalah membentuk sistem pendidikan yang mampu menjadi institusi sosial strategis dalam memberdayakan setiap individu agar tumbuh menjadi pribadi unggul dan siap menghadapi dinamika zaman.

Dalam konteks ini, hasil evaluasi mutu pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan memegang peran strategis dalam pembangunan manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, aspek pembiayaan menjadi faktor krusial dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini menjadikan manajemen keuangan sebagai bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari praktik manajemen pendidikan secara keseluruhan (Mukaromah, 2021). Aspek keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam proses produksi pendidikan, karena menentukan kelangsungan berbagai aktivitas pembelajaran di sekolah bersama dengan komponen-komponen pendukung lainnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah tentu membutuhkan dukungan dana guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Menurut Nafisah et al. (2019), keberadaan pembiayaan pendidikan memiliki peran signifikan dalam menentukan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Biaya pendidikan sendiri merupakan salah satu unsur input yang krusial dalam pelaksanaan program pendidikan, karena berfungsi untuk mendukung implementasi kebijakan, menyelenggarakan aktivitas sekolah baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta mendorong pengembangan institusi agar menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas. Ketika berbicara mengenai mutu pendidikan, maka pembahasan mencakup berbagai komponen yang saling terkait, mulai dari input (masukan), proses, hasil (output), hingga dampak akhir (outcome) dari proses pendidikan tersebut. Input Pendidikan yaitu bahan baku siswanya. Proses Pendidikan yaitu proses berlangsungnya Pendidikan itu sendiri, yang terdiri atas siswa, guru, materi, metode, media, dan evaluasi. Sedangkan output Pendidikan, yaitu hasil dari Pendidikan itu sendiri, bagaimana mutu alumni. Dan outcome Pendidikan, yaitu bagaimana mutu alumni Ketika bekerja atau dalam melanjutkan Pendidikan. Menurut Wardani (2019) bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Berdasarkan

Menurut Jatikom (2018), rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana fisik, kualitas tenaga pendidik yang belum merata, serta kesejahteraan guru yang masih tergolong rendah. Selain itu, prestasi belajar siswa yang kurang optimal, terbatasnya akses terhadap pendidikan yang merata, ketidaksesuaian antara pendidikan dan kebutuhan nyata di lapangan, serta tingginya biaya pendidikan juga turut menjadi penyebab utama menurunnya kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan, kalau ingin meningkatkan mutu Pendidikan, maka atasi masalah di atas dengan baik. Maka, mutu pendidikan sangat dirasa penting karena mutu pendidikan yang

baik dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat pada suatu Lembaga Pendidikan; disamping itu mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berkaitan dengan pendidikan, manajemen keuangan mengambil posisi yang sangat vital dalam meningkatkan mutu pendidikan karena manajemen keuangan berfungsi mengelola keuangan secara terencana baik dari perencanaan, implementasi, dan evaluasinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 63 Tahun 2009, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dihasilkan melalui penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Dengan kata lain, mutu pendidikan mencerminkan kualitas proses pembelajaran, di mana pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mendorong perkembangan potensi dan kapasitas peserta didik secara maksimal.

Indikator mutu pendidikan sendiri mencakup dua aspek utama: pencapaian prestasi institusi pendidikan dalam kurun waktu tertentu, serta kontribusinya terhadap peningkatan kecerdasan bangsa melalui penerapan sistem pendidikan yang efektif. Dalam kerangka ini, hasil pendidikan menjadi tolok ukur utama yang menunjukkan mutu, dengan fokus pada capaian prestasi yang terukur. Sutrisno (2020) menambahkan bahwa standar mutu pendidikan ditetapkan dalam bentuk kriteria, pedoman, dan indikator yang berfungsi sebagai acuan untuk menjamin tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan. Standar mutu pendidikan bertujuan untuk menjamin kualitas dan kesetaraan dalam sistem pendidikan, memberikan kerangka kerja yang jelas dari implementasi pendidikan, mendukung akuntabilitas, memantau kemajuan individu dan institusional, mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Di

Indonesia, standar mutu pendidikan mencakup berbagai komponen penting yang menjadi bagian dari standar nasional pendidikan. Komponen-komponen tersebut meliputi standar kompetensi lulusan, kurikulum atau isi pembelajaran, metode dan proses pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, ketersediaan sarana dan prasarana, tata kelola pendidikan, serta pencapaian hasil belajar. Salah satu unsur yang sangat menentukan kualitas pendidikan adalah standar pembiayaan, karena aspek ini berperan strategis dalam mendukung seluruh proses pendidikan dan pencapaian mutu yang diharapkan.

Disinilah manajemen keuangan berperan penting dalam bagaimana merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembiayaan pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa manajemen keuangan sangat berperan pada peningkatan mutu pendidikan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan (Sutrisno: 2020), diantaranya adalah:

1. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Perkembangan ekonomi, sosial, budaya masyarakat
4. Kualitas guru
5. Kesejahteraan guru
6. Kesempatan pemerataan pendidikan
7. Relevansi pendidikan dengan kebutuhan
8. Biaya Pendidikan

Oleh karena itu, mutu pendidikan dirasa sangat penting, bahkan sangat vital dalam membangun kualitas sumberdaya manusia yang bermutu. Hal ini disebabkan karena:

1. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia
2. Peran Pendidikan sangat krusial terhadap kualitas suatu bangsa
3. Semakin tinggi kualitas pendidikan maka dapat dipastikan pembangunan social, ekonomi, dan politik bangsa tersebut akan tinggi pula.

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan peran aktif baik dari pemerintah maupun masyarakat (Khumaidah, 2020). Untuk mewujudkan efektivitas dalam pengelolaan dana pendidikan, perlu dibangun landasan kepercayaan antara berbagai pihak, baik antar instansi pemerintah, antara pemerintah dan masyarakat, maupun antar warga masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini, prinsip-prinsip seperti keterbukaan, partisipasi aktif, serta akuntabilitas harus diterapkan dalam setiap tahap penyelenggaraan pendidikan—mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan (Komariah, 2018).

Akuntabilitas keuangan menjadi wujud nyata dari tanggung jawab publik sebuah lembaga, terutama jika lembaga tersebut mengelola dana dari sumber publik. Transparansi dalam pengelolaan keuangan tidak hanya menunjukkan integritas lembaga, tetapi juga mampu membangun kepercayaan masyarakat, termasuk orang tua peserta didik, karena seluruh penggunaan dana diinformasikan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keberlangsungan pendidikan sangat bergantung pada tersedianya dukungan finansial. Tanpa pembiayaan yang memadai, proses pembelajaran tidak akan mampu berjalan secara optimal dan sesuai harapan (Syaifullah MS, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien agar mampu menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Biaya pendidikan tidak hanya terkait dengan tenaga pengajar, tetapi juga mencakup fasilitas, proses pembelajaran, promosi institusi, serta berbagai aspek lainnya yang berhubungan langsung dengan manajemen keuangan.

Seluruh aktivitas dalam dunia pendidikan pada dasarnya memerlukan pembiayaan yang berkesinambungan. Pembiayaan tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyeluruh kepada peserta didik, agar potensi mereka dapat dikembangkan secara maksimal (Solehan, 2022). Namun demikian, tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses yang memadai terhadap layanan pendidikan berkualitas. Ketimpangan ini berdampak pada hasil belajar dan kualitas kehidupan peserta didik di masa depan.

Untuk mewujudkan peserta didik yang berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, diperlukan upaya yang terencana melalui proses bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang relevan dengan tuntutan masa depan (Meytati Rahma & Rahmi Susanti, 2023). Pendidikan yang bermakna harus didukung oleh layanan berkualitas dan kolaborasi yang kuat antara seluruh elemen internal dan eksternal sekolah. Kolaborasi ini mendukung upaya pengembangan serta perbaikan pendidikan secara berkelanjutan (Juliansari et al., 2020).

Dalam konteks manajemen madrasah, kepala madrasah memegang peran sentral dalam merancang program pendidikan yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Evaluasi terhadap anggaran diperlukan untuk menilai efektivitas penggunaan dana dan mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian antara tujuan, prioritas, dan sumber daya yang tersedia (Sa'adah, 2022). Pengawasan keuangan madrasah harus dilakukan secara sistematis, mulai dari perencanaan anggaran, pengeluaran, pelaporan, hingga pengadaan barang, di mana seluruh proses harus terdokumentasi secara administratif dengan tanggung jawab penuh di tangan kepala madrasah (Putri, 2020).

Pendidikan yang bermutu hanya dapat terwujud apabila seluruh elemen penting dalam proses pendidikan dikelola secara sinergis (Islam & Nur, 2022). Saat ini, perhatian lembaga pendidikan tidak hanya tertuju pada proses pembelajaran, tetapi juga pada kepuasan peserta didik sebagai “pelanggan pendidikan.” Di tengah persaingan antar sekolah yang semakin ketat, pemenuhan kebutuhan dan aspirasi siswa menjadi faktor penting dalam menentukan daya saing lembaga pendidikan (Ekowati & Murniati, 2021).

Kondisi persaingan antar lembaga pendidikan menuntut setiap sekolah untuk mampu menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas dan memuaskan, guna mendorong prestasi yang optimal serta membangun citra institusi yang positif. Dalam hal ini, kepuasan peserta didik dan orang tua menjadi faktor strategis untuk mempertahankan eksistensi sekolah di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan, ketersediaan dana yang memadai menjadi prasyarat utama. Namun demikian, keberagaman sumber pendanaan tidak secara otomatis menjamin tercapainya kualitas pendidikan, terutama jika pengelolaan keuangannya tidak dilakukan secara profesional dan terencana (Naila & Effane, 2022). Oleh karena itu, manajemen keuangan dalam bidang pendidikan harus dilaksanakan secara optimal agar dana yang tersedia benar-benar mampu memberdayakan seluruh warga sekolah dalam meraih tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen keuangan yang dikelola Sekolah Dasar Negeri (SDN) 057 Bina Harapan Arcamanik Kota Bandung dikelola sesuai dengan anggaran yang ada. Makanya program yang dibuat disesuaikan dengan keuangan yang ada. Keuangan yang ada berasal dari APBN dan BOS, dari APBN dialokasikan untuk gaji, keperluan sarana dan prasarana dan keperluan yang berkaitan dengan pendidikan. Sedangkan dana BOS dialokasikan untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan atau sebagai dana dukung pendidikan. Dari data yang didapat, nampaknya masih kurang memenuhi kebutuhan demi mencapainya mutu pendidikan sekolah. Banyaknya program pendidikan yang belum terpenuhi menyebabkan dikurangnya program tersebut, namun bukan berarti program pendidikan tidak berjalan. Program yang belum terkoper oleh dana tersebut, misalnya: program baca tulis al Qur'an, pelatihan upacara, pelajaran bahasa Inggris, pelatihan budaya seperti musik, baca puisi, dan kegiatan ekstra lainnya.

Dengan demikian, keuangan harus dikelola secara baik sesuai dengan program yang dicanangkan agar tepat sasaran. Seandainya manajemen keuangan tidak dikelola secara baik, itu akan menghasilkan produk yang

kurang bahkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Makanya secara umum, dalam manajemen barat ada peribahasa yang menyatakan “plan your work and work your plan”, rencanakan pekerjaan anda, dan kerjakan rencana itu. Dalam dunia usaha, Pendidikan, dan yang lainnya, membuat perencanaan itu tidak semudah membalikan tangan, perlu pemikiran yang matang, perlu melibatkan berbagai stakeholders yang berkepentingan baik melalui seminar, workshop, atau focus group discussion (FGD) dan itu memerlukan keuangan untuk honor, fasilitas, akomodasi, konsumsi, dan sebagainya. Setelah perencanaan dibuat dengan baik, terarah, dan terencana, Langkah selanjutnya adalah implementasi manajemen keuangan itu sendiri, dan itu mengganggu terhadap manajemen keuangan yang sudah dicanangkan. Sejatinya, para pengelola keuangan jangan terpengaruh oleh program-program baru yang muncul belakangan karena itu mengganggu terhadap perencanaan program. Selanjutnya adalah evaluasi manajemen keuangan, artinya bagaimana manajemen keuangan sudah mengimplementasikannya sesuai perencanaan. Kadang ada program yang mendadak masuk apakah pengelolaan keuangan itu sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Apakah manajemen keuangan sudah tepat sasaran atau belum.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yang dikelola sesuai dengan rencana pendidikan yang direncanakan dengan baik, walau adanya program yang belum diprogramkan dalam manajemen keuangan dikeranakan masih terasa kurang. Oleh karena itu, berdasarkan masalah tersebut, penulis merasa penting untuk menelitinya, dengan mengajukan judul penelitian, yakni: Manajemen Keuangan dan

Dampaknya kepada Mutu Pendidikan (Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 057 Bina Harapan Arcamanik Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah bahwa mutu Pendidikan bisa baik kalau manajemen keuangan dikelola dengan baik. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah di atas bisa diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Sekolah Dasar Negeri (SDN) 057 Bina Harapan Arcamanik Kota Bandung?
2. Bagaimana manajemen keuangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 057 Bina Harapan Arcamanik Kota Bandung?
3. Bagaimana dampaknya terhadap mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 057 Bina Harapan Arcamanik Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi profil Sekolah Dasar Negeri (SDN) 057 Bina Harapan Arcamanik Kota Bandung.
2. Menganalisis manajemen keuangan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 057 Bina Harapan Arcamanik Kota Bandung.

3. Menganalisis dampak manajemen keuangan terhadap mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 057 Bina Harapan Arcamanik Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian harus tentunya harus mempunyai manfaat. Artinya bahwa hasil penelitian harus ada daya manfaatnya bagi khalayak, baik itu manfaat teoretis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dalam setiap penelitian, manfaat secara teoretis tentunya harus ditemukan rumusnya. Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran terhadap manajemen keuangan dan dampaknya terhadap mutu Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu yang secara praktis terlibat langsung dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan pendidik Sekolah Dasar Negeri (SDN) 057 Bina Harapan Arcamanik Kota Bandung.

E. Kerangka Berfikir

Kemajuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dukungan pembiayaan yang memadai. Dalam hal ini, tanggung jawab pembiayaan pendidikan harus dipikul bersama oleh pemerintah dan masyarakat (Khumaidah, 2020). Untuk menciptakan sistem pembiayaan yang efektif, diperlukan iklim kepercayaan yang kuat, baik di internal lembaga pemerintah, antara pemerintah dan masyarakat, maupun antar elemen masyarakat itu

sendiri. Sikap saling percaya tersebut dapat membentuk budaya keterbukaan, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat akuntabilitas dalam setiap tahap penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan hingga pengawasan (Komariah, 2018). Akuntabilitas keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban publik yang wajib dijalankan oleh lembaga, khususnya lembaga pendidikan yang mengelola dana dari sumber publik. Transparansi dalam pengelolaan dana tidak hanya mencerminkan profesionalisme, tetapi juga mampu membangun kepercayaan dari orang tua dan masyarakat, karena seluruh proses penggunaan anggaran disampaikan secara terbuka dan bertanggung jawab.

Sementara itu, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas administrasi yang mencakup pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, serta pertanggungjawaban terhadap keuangan lembaga pendidikan. Manajemen keuangan adalah suatu bagian yang bertugas untuk mengelola, merencanakan, dan mengendalikan sumberdaya perusahaan. Prinsipnya bahwa manajemen adalah mengelola orang-orang. Sedangkan George R. Terry (1977) dalam RD Syahputra (2023) mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengaksian (actuating), dan pengontrolan (controlling).

Dalam praktik manajemen keuangan, pencatatan secara rinci terhadap aliran dana masuk dan keluar sangat diperlukan agar penggunaan anggaran dapat dioptimalkan. Perencanaan yang akurat membantu organisasi dalam memperkirakan potensi keuntungan maupun risiko kerugian yang mungkin

terjadi di masa mendatang. Menurut Basri (2000), manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana suatu lembaga memperoleh, menggunakan, dan mengelola sumber daya keuangan guna mencapai tujuan tertentu. Ia juga menekankan bahwa manajemen keuangan memegang peranan strategis dalam keberlangsungan operasional sebuah organisasi, baik itu perusahaan, lembaga pendidikan, maupun institusi lainnya. Dalam konteks tersebut, terdapat lima fungsi utama yang menjadi inti dari manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. *Perencanaan Keuangan (Planning)*

Perencanaan keuangan dalam suatu perusahaan mencakup penyusunan proyeksi arus kas serta laporan laba rugi secara sistematis. Proses ini memiliki peran krusial karena memungkinkan perusahaan mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipersiapkan guna meminimalkan potensi kerugian di masa mendatang.

2. *Perencanaan Anggaran (Budgeting)*

.Perencanaan anggaran mencakup strategi untuk memperoleh dana dari berbagai sumber serta mengalokasikannya secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, manajer keuangan memiliki peran penting untuk meninjau dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga dana tersebut dapat dialihkan ke program atau kegiatan yang lebih produktif. Dengan langkah ini, penggunaan anggaran menjadi lebih terarah dan optimal. Selain itu, perencanaan anggaran yang terstruktur juga memungkinkan perusahaan mengantisipasi potensi keuntungan maupun risiko kerugian di masa yang akan datang.

3. *Pengendalian Keuangan (Controlling)*

Setelah rencana keuangan diterapkan, langkah berikutnya yang tidak kalah penting adalah melakukan evaluasi untuk memastikan pengendalian keuangan berjalan dengan baik. Melalui proses pengawasan ini, organisasi dapat mengidentifikasi adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam penggunaan anggaran. Jika ditemukan ketidaksesuaian dengan rencana semula, data hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan langkah perbaikan. Dengan demikian, perusahaan memiliki kesempatan untuk menyelaraskan kembali jalannya operasional sesuai dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan.

4. *Pemeriksaan Keuangan (Auditting)*

Auditting adalah salah satu fungsi penting pada manajemen keuangan. Auditting digunakan dalam mengetahui apakah penggunaan keuangan dalam perusahaan tersebut sudah sesuai dengan kaidah standar akuntansi keuangan (SAK). Auditting juga berguna untuk memastikan agar tidak terjadi penyimpangan.

5. *Pelaporan Keuangan (Reporting)*

Manajer keuangan memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan anggaran yang akurat dan sesuai dengan realisasi penggunaannya. Setiap tahunnya, laporan keuangan disusun guna menyampaikan informasi menyeluruh mengenai kondisi finansial organisasi. Dokumen ini kemudian menjadi dasar dalam melakukan analisis rasio keuangan, yang berguna untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan atau

manajemen keuangan kalau dilihat dari pendekatan manajemen strategik, bisa dilihat dari perencanaan keuangan, implementasi keuangan, dan evaluasi keuangan.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kualitas suatu bangsa. Semakin tinggi Tingkat Pendidikan maka dapat dipastikan Pembangunan social, ekonomi, dan politik bangsa tersebut akan tinggi pula. Disini, mutu Pendidikan menentukan terhadap maju mundurnya suatu bangsa karena Pendidikan memegang peran yang vital dan penting dalam membangun kualitas sumberdaya manusia. Mutu Pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yakni manajemen keuangan.

Mutu pendidikan sangat penting adanya karena mutu pendidikan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat pada suatu Lembaga Pendidikan. Selain itu, mutu Pendidikan menjadi penting karena mutu Pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Dalam ranah pendidikan, indikator mutu dapat dilihat dari hasil capaian lembaga pendidikan dalam kurun waktu tertentu, yang merefleksikan prestasi yang berhasil diraih. Berdasarkan Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, mutu pendidikan merujuk pada tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang terbentuk melalui penerapan sistem pendidikan nasional. Secara sederhana, mutu pendidikan merupakan ukuran terhadap seberapa baik atau buruk proses pendidikan berlangsung. Indikator dari mutu tersebut mencakup antara lain: prestasi peserta

didik, penerapan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM), pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, serta upaya untuk membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, dan ketidakjujuran. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan meliputi: ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi dan kesejahteraan pendidik, partisipasi masyarakat, kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan dunia nyata, serta besaran biaya pendidikan yang tersedia dan dikelola.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yang tertata dengan baik, baik itu dalam hal perencanaannya, implementasinya, kontrolnya, dan evaluasinya, maka jelas akan melahirkan mutu Pendidikan yang berkualitas.

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat pertanggungjawaban (Khumaidah, 2020). Mewujudkan efektivitas pembiayaan pendidikan membutuhkan landasan kepercayaan antar pemangku kepentingan, baik di dalam tubuh pemerintah sendiri maupun antara pemerintah dan masyarakat. Komariah (2018) menyatakan bahwa keterbukaan, partisipasi, dan akuntabilitas dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan menjadi kunci utama dalam menciptakan transparansi dalam pengelolaan anggaran pendidikan. Ketika lembaga pendidikan mengelola keuangan secara terbuka dan bertanggung jawab, khususnya dana publik, hal ini dapat memperkuat kepercayaan masyarakat, termasuk para orangtua siswa.

Menurut Syaifullah MS (2021), proses pendidikan tidak akan berjalan sesuai harapan tanpa dukungan dana yang memadai. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Biaya pendidikan mencakup berbagai komponen seperti gaji tenaga pendidik, kegiatan pembelajaran, sarana-prasarana, hingga promosi sekolah. Dalam konteks ini, Solehan (2022) menekankan bahwa seluruh aktivitas pendidikan membutuhkan pembiayaan guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat secara menyeluruh bagi peserta didik.

Sayangnya, masih terdapat ketimpangan dalam akses terhadap pendidikan yang berkualitas, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menjalani kehidupannya secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan yang bermakna menuntut pelayanan yang konsisten dengan standar mutu dan kolaborasi yang solid antara pihak internal sekolah dan masyarakat luas (Juliansari et al., 2020). Kepala madrasah, dalam hal ini, diharapkan mampu menyusun program pendidikan yang komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Evaluasi penggunaan anggaran juga menjadi langkah penting dalam memastikan efektivitas program yang dijalankan. Sa'adah (2022) menyebutkan bahwa evaluasi dapat mengidentifikasi kesenjangan antara tujuan, prioritas, dan ketersediaan sumber daya. Proses pengawasan keuangan madrasah, sebagaimana dijelaskan Putri (2020), harus dilakukan melalui sistem yang jelas mulai dari penetapan anggaran, proses pembelanjaan, hingga pertanggungjawaban setiap transaksi keuangan yang dibukukan secara administratif dan menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

Islam dan Nur (2022) menambahkan bahwa mutu pendidikan hanya dapat dicapai apabila seluruh unsur pendidikan bersinergi dalam pelaksanaannya. Di era persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat, kepuasan peserta didik dan orangtua menjadi indikator penting dalam mempertahankan eksistensi sekolah (Ekowati & Murniati, 2021). Sekolah dituntut mampu menyajikan pelayanan pendidikan yang unggul guna membentuk citra dan prestasi yang positif.

Namun demikian, Naila dan Effane (2022) mengingatkan bahwa meskipun suatu sekolah memiliki banyak sumber pendanaan, hal itu tidak menjamin kualitas pendidikan apabila manajemen keuangannya tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu, pengelolaan keuangan pendidikan harus diarahkan pada pemberdayaan seluruh elemen sekolah demi pencapaian tujuan pendidikan yang lebih bermutu.

